

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada bulan Maret terdapat salah satu masyarakat Indonesia yang terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19, Covid-19 adalah virus pertama kali didunia sehingga dalam penanganannya pun masih meraba-raba, belum ada cara lain untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 selain melakukan sosial distancing, dan menaruh harapan pada vaksin Virus Covid-19. World Health Organization (WHO) menyatakan, virus corona adalah sejenis virus yang mengakibatkan korban yang terkena seperti sindrom pernapasan Timur Tengah (*Mers-Cov*), dan sindrom pernapasan yang akut parah bahkan komplikasi seperti gagal napas, gagal jantung dan infeksi sekunder akibat kuman sebenarnya virus ini tidak mematikan bagi yang memiliki antibody yang kuat.¹

Mengutip data dari AFP dan kantor kepresidenan Kamis pagi (06/02), masyarakat Indonesia yang terkonfirmasi terjangkit virus Covid – 19, sekitar ada 345 ribu kasus, sembuh 268 ribu dan yang meninggal ada 12 ribu, sebenarnya data udah membuktikan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang terkena virus tapi angka kesembuhan lebih banyak dari angka kematian.² *Corona virus Disease* (Covid-19) atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019. Sampai saat ini ada ratusan negara yang telah terjangkit *Corona Virus Disease* (Covid-19), dan Indonesia sebagai salah satu Negara terjangkit *Corona virus Disease* (Covid-19).³

Pemerintah mengambil langkah tegas berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan bahwa tentang Penyakit *Virus Corona (Covid-19)* telah dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya.⁴

¹ Tasri, "Hikmah ditengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam" Qiyas.5, no.1 (2020):45, diakses 10 Oktober, 2020 - <https://urlzs.com/44kI3>

² Afidatul Asmar, "Media dan Realita Sosial : Refleksi dan Representasi Pemberitaan Virus Corona" diakses 15 Oktober, 2020 - <https://urlzs.com/4s9rE>

³ Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid – 19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness And Healthy Magazine*.02, No.01(2020):187, diakses 6 Desember 2020 – <https://urlzs.com/c6APG>

⁴ Permenristek Dikti RI, "11 Tahun 2020, Penetapan Kedaruratan Kesehatan," (31 Maret 2020).

Setelah melalui uji klinis Covid-19 dapat berpindah dari manusia ke manusia melalui berbagai hal salah satunya yaitu melalaui bersin atau batuk (droplet), yang dimaksud droplet adalah percikan air liur dari manusia baik ketika berbicara maupun batuk/bersin, ketika seseorang yang tertular *Corona virus Disease (Covid-19)* pada waktu berbicara atau bersin mengenai orang yang tidak terjangkit *Corona virus Disease (Covid-19)*, maka kemungkinan besar orang tersebut akan terjangkit *Corona virus Disease (Covid-19)*, oleh karena itu Negara Indonesia melakukan penanggulangan dengan cara pembatasan kegiatan.⁵

Menurut UU Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah kegiatan pembatasan dimana seseorang yang sudah terpapar penyakit menular, sebagaimana yang sudah diputuskan dalam peraturan perundang undangan, meskipun seseorang tersebut belum menunjukkan gejala tetap akan dilakukan karantina, karantina dilakukan agar tidak terjadi kemungkinan-kemungkinan. Dari peraturan tersebut tersebut, pemerintah sudah melakukan kekarantinaan akhir maret. Melakukan karantina menjadi salah satu cara penanggulangan *Corona virus Disease (Covid-19)*.⁶

Penanggulangan *Corona virus Disease (Covid-19)* berdampak besar untuk keberlangsungannya masyarakat baik di sektor ekonomi hingga pendidikan. Pada bidang pendidikan yang biasanya dilalukan dengan tatap muka antar siswa dan guru sekarang tidak diperbolehkan tatap muka secara langsung hal itu dilakukan untuk menekan angka yang terjangkit *Corona virus Disease (Covid-19)*. Banyak kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau melalui media online. Peran guru hingga konselor mulai terganggu ketika virus *Corona virus Disease (Covid-19)* ini muncul. Meskipun pemerintah membuat sistem kegiatan sekolah agar tetap terlaksana namun ada beberapa hambatan yang dialami para pendidik, bimbingan konseling yang biasanya terlaksana secara langsung tatap muka kini hanya bisa terlaksana melalui media online.

Dalam kegiatan konseling seorang konselor harus memiliki 4 sifat yaitu empati, *unconditional positive regard*, apa adanya dan

⁵ Osie Listian, "Edukasi Corona Virus Desease Covid-19 Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal" *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*.01, No.2 (2020): 03 ,diakses 12 Oktober , 2020 - <https://urlzs.co/S2y4P>

⁶ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (kasus penyebaran Virus Corona di Indonesia)" *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Vol.2, No.2 (2020): 118,diakses 12 Oktober, 2020 – <https://urlzs.com/xQipa>

hangat terhadap konseli, tentu saja pada masa pandemi saat ini bukan rahasia umum bahwa semua kegiatan di batasi, hal itu menjadi tantangan baru bagi konselor sekaligus mengurangi segi kualitas konseling. Selain sulit menunjukkan 4 sifat tersebut, konselor juga akan sulit mengetahui apa yang sebenarnya terjadi oleh konseli, karena biasanya konselor akan melihat dan menanggapi dari gesture tubuh konseli.⁷

Tidak hanya layanan bimbingan konseling saja yang terhambat, peran bimbingan konseling pada masa pandemi pun dipertanyakan, bimbingan konseling mempunyai peran untuk memberikan berbagai hal kepada peserta didik baik informasi, nasihat, itu semua sangat berarti dalam mengambil keputusan. Kehidupan konseli ditentukan oleh tujuan bimbingan konseling, dan bimbingan membantu peserta didik untuk memperhitungkan keputusan yang tepat.

Pendidikan tidak hanya berisi kan guru mata pelajaran saja namun bimbingan konseling juga sebagai anggota yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator untuk mengentaskan masalah dalam beberapa bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir, meskipun semua bidang tersebut tanggung jawab bimbingan konseling namun bimbingan konseling tidak bisa berjalan secara optimal jika tidak didukung oleh lingkungan sekitar.

Penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya terdapat bimbingan konseling memiliki hubungan hal ini tersirat dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran diri dan terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari berbagai Undang-Undang pemerintah dan berbagai pendapat bahwasanya bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan, pendidikan di tahun 2020 ini terlaksana melalui media online untuk itu kegiatan bimbingan konseling juga berjalan melalui media online sedangkan peran bimbingan konseling bagi peserta didik sangat besar.yaitu mulai dari memberikan layanan preventif

⁷ Alam Nasyar dan Riska Ahmad."Self-disclosure students reveal problem in individual counseling servivuce".Jurnal Neo konseling 2,no 3 (2020):6,diakses 12 oktober,2020, <https://urlzs.com/d6NtH>

hinnga konseling peserta didik, jika layanan tersebut dilaksanakan bagaimana cara pelaksanaan bimbingan konseling.

Pembelajaran online tentunya berbeda, dengan peran guru mata pelajaran. Guru bimbingan konseling tidak memberikan materi atau tugas yang membebani siswa. Bimbingan konseling menyediakan layanan pembelajaran online untuk siswa, pengembangan karakter di rumah dan bagaimana membantu siswa mengembangkan kecakapan hidup atau kecakapan hidup sehari-hari.

Terdapat beberapa pertanyaan masyarakat yang menyatakan peran dan implementasi guru bimbingan konseling pada masa pandemi apa saja, hal ini bisa terlihat dari beberapa pendapat masyarakat yang dituangkan dalam media sosial yang dimilikinya, salah satunya akun media sosial milik Achhyar El Arte Corwen yang berisi “guru bk pada masa pandemi ngapain aja ya?”, dan akun media sosial yang nama akunya nasi goreng juga mempertanyakan kerjaan dari guru bk pada masa pandemi.

Virus Covid-19 berpengaruh besar bagi pendidikan, di Indonesia salah satunya terjadi di kota Kudus kegiatan belajar mengajar juga dilakukan secara online, karena bimbingan konseling termasuk didalam pendidikan maka kegiatan bimbingan konseling di kota Kudus juga dilakukan secara online, penulis mengangkat permasalahan implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi di 3 sekolah menengah Kudus, dengan harapan 3 sekolah tersebut dapat mewakili cerminan implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi di kota Kudus.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat permasalahan mengenai implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi di sekolah menengah Kudus, dengan studi kasus 3 sekolah menengah Kudus karena bimbingan konseling memiliki peran yang sangat besar bagi peserta didik tapi dalam kenyataannya implementasi bimbingan dan konseling pada saat ini terhambat oleh adanya virus Covid-19, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling pada saat ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi di 3 sekolah menengah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis memfokuskan permasalahan tersebut menjadi 3 yaitu:

1. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi di 3 sekolah menengah Kudus (SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al-Ma'ruf, SMP N 1 Kudus) ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling pada masa pandemi di 3 sekolah menengah Kudus (SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al-Ma'ruf, SMP N 1 Kudus)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang nantinya ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi di (SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al-Ma'ruf, SMP N 1 Kudus)
2. Untuk mengetahui faktor penghambat bimbingan konseling pada masa pandemi di (SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al-Ma'ruf, SMP N 1 Kudus)

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - b. Penelitian ini di harapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa.
2. Manfaat Praktik
 - a. Untuk mahasiswa, dengan diadakanya penelitian ini memiliki harapan dapat memberikan informasi implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi.
 - b. Untuk masyarakat, dengan diadakanya penelitian ini dapat memberikan tambahan sudut pandang bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
 - c. Dan untuk peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, khususnya menegetahui implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab awal meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kedua adalah kajian pustaka, terdiri kerangka dari teori yang berisi tentang teori-teori seperti pengertian bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling pengertian covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga adalah metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil yang didapat penulis dari penelitian yang telah dilakukan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, SMP NU Al-Ma'ruf Kudus dan SMP 1 Kudus tentang Implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang terakhir adalah penutup, bagian penutup berisikan atas kesimpulan dan saran.